

Analisis Karakteristik Pekerja Wanita Pada Usaha Batu Bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya

Firman^a | Saiful Badli^b | Helmi Noviar^c | Syahril^d | Azzahiri Fadlianur^e |

^{a,b,c,d} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

^e Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Corresponding author: saiful.badli@utu.ac.id

ABSTRACT

The pressed brick industry is one of the fastest growing sectors, particularly in Kuala Sub-district, Nagan Raya Regency, which has 539 brick industries. Women's participation in this industry not only supports the family economy but also contributes to the dynamics of the labor market and the welfare of their families. This study aims to describe the characteristics of the female workforce in the brick industry in Kuala District, using a descriptive qualitative method with random sampling technique involving 41 brick industries as samples. The results showed that the majority of female workers were in the age range of 39-40 years (43.1%) with an average work experience of three years (56.1%). The average wage received was Rp80 per unit of production, with daily productivity mostly ranging between 300-500 units.

Keywords: characteristics, female labor, productivity

ABSTRAK

Penelitian Industri bata tekan merupakan salah satu sektor yang pertumbuhannya paling pesat, khususnya di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya yang memiliki 539 industri bata. Keterlibatan perempuan dalam industri ini tidak hanya menopang perekonomian keluarga, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap dinamika pasar kerja dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik tenaga kerja perempuan pada industri bata di Kabupaten Kuala, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik random sampling dengan melibatkan 41 industri bata sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja perempuan berada pada rentang usia 39-40 tahun (43,1%) dengan rata-rata pengalaman kerja tiga tahun (56,1%). Rata-rata upah yang diterima sebesar Rp80 per unit produksi, dengan produktivitas harian sebagian besar berkisar antara 300-500 unit.

Kata Kunci: karakteristik, tenaga kerja perempuan, produktivitas

Citation:

Firman, F., Badli, S., Noviar, H., Syahril, S., & Fadlianur, A. (2025). Analisis karakteristik pekerja wanita pada usaha batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 9(1), 147–154.

PENDAHULUAN

Industri batu bata pres merupakan salah satu industri yang sangat pesat perkembangannya Darsih (2017: 958). Industri batu bata merupakan sektor yang memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku utama. Proses produksinya biasanya dilakukan di lokasi yang dekat dengan sumber bahan baku, yaitu tanah liat yang berasal dari pelapukan batuan beku dan batuan sedimen. Batu bata, yang terbuat dari tanah lempung, menjadi bahan bangunan yang sangat penting, terutama dalam pembangunan rumah dan gedung. Setiap bangunan memerlukan ribuan batu bata, menjadikannya salah satu komponen utama dalam konstruksi. Di Indonesia, pembuatan batu bata umumnya menggunakan tanah liat alluvial. Pengambilan tanah liat untuk bahan baku batu bata harus dilakukan dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif terkhususnya bagi sektor pertanian (Apriyanti & Mutia, 2018: 38).

Salah satu wilayah penghasil batu bata adalah Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan data Dinas Perindustrian Kabupaten Nagan Raya (2022), terdapat 539 industri batu bata di Kecamatan Kuala. Industri batu bata yang tersebar di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya telah mempekerjakan wanita dalam proses pembuatan batu bata. Peran dan keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Jika sebelumnya keluarga hanya mengandalkan pendapatan kepala keluarga, kini dengan perempuan yang turut bekerja, pendapatan keluarga dapat bertambah, membawa dampak positif bagi ekonomi rumah tangga. Perkembangan zaman yang semakin pesat juga mendorong peningkatan jumlah perempuan yang bekerja. Keinginan perempuan untuk bekerja tidak hanya memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja, tetapi juga berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan mereka sendiri, serta keluarganya.

Observasi awal dilakukan pada lima industri, yang menunjukkan bahwa mayoritas pekerja wanita yang dipekerjakan berada pada rentang usia 37 hingga 46 tahun dengan pengalaman kerja 1-4 tahun. Pekerjaan yang diberikan kepada pekerja wanita umumnya adalah sebagai pencetak batu bata. Upah yang diterima rata-rata sebesar Rp80 per batu bata, dengan kemampuan produksi berkisar antara 300 hingga 500 unit per hari. Dengan demikian, penghasilan harian tenaga kerja wanita di industri batu bata berkisar antara Rp18.000 hingga Rp40.000.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh pengusaha batu bata di Kecamatan Kuala adalah keterbatasan fisik tenaga kerja wanita, yang menyebabkan target produksi sering kali tidak tercapai. Kondisi ini membuat para pengusaha perlu mempertimbangkan kembali jumlah tenaga kerja wanita yang direkrut untuk memenuhi kebutuhan produksi. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan pengusaha dalam merekrut tenaga kerja wanita meliputi usia, pengalaman kerja sebelumnya sebagai pembuat batu bata, kesediaan menerima upah berdasarkan sistem per unit, serta kemampuan untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik tenaga kerja wanita di sektor usaha batu bata, khususnya di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang bermanfaat untuk mendukung pengembangan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi wanita yang bekerja di sektor tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja adalah bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa. Perserikatan Bangsa-Bangsa menggolongkan penduduk usia 15- 64 tahun sebagai tenaga kerja. Indonesia menggolongkan penduduk usia 10 tahun ke atas sebagai tenaga kerja, dengan alasan terdapat banyak penduduk usia 10-14 dan 65 tahun ke atas yang bekerja (Mulyadi, 2018: 142). Pemilihan umur 15 tahun sebagai batas umur minimal adalah berdasarkan kenyataan bahwa penduduk yang telah berumur 15 tahun di Indonesia sudah bekerja atau mencari kerja terutama di desa-desa. Tenaga kerja (*man power*) terdiri dari angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja (*non labor force*) (Sastrohadiwiry, 2018: 4).

Tenaga kerja wanita adalah perempuan yang mampu melaksanakan kegiatan atau pekerjaan, baik dalam hubungan kerja formal maupun di luar hubungan kerja, dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi sekaligus memberikan kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat (Yusrini 2017: 124). Partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Kehadiran wanita sebagai tenaga kerja memiliki manfaat yang besar dan menjadi kebutuhan. Dengan bekerja, wanita dapat secara langsung meningkatkan penghasilan keluarga, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas gizi, kesehatan, dan perekonomian keluarga (Soleman et al., 2022: 89).

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan proyek, terutama dalam aspek jumlah tenaga kerja dan fasilitas yang dibutuhkan. Ketika tenaga kerja tersedia dalam jumlah yang cukup banyak di suatu daerah, biaya upah kerja cenderung menjadi lebih murah, sehingga penggunaan teknologi tinggi mungkin tidak diperlukan dalam kondisi tersebut. Secara umum, produktivitas tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai volume pekerjaan yang dihasilkan oleh seorang pekerja atau sekelompok pekerja dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi tenaga kerja memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan proyek.

Menurut Agus Pahrudin et al. (2013: 13) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas dan kemampuan pekerja

Faktor ini dipengaruhi antara lain oleh tingkat pendidikan dan latihan, adanya motivasi kerja, etos kerja, mental serta kemampuan fisik pegawai yang bersangkutan.

2. Sarana pendukung

Sarana pendukung dalam dunia kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori utama. Pertama, sarana yang berkaitan dengan lingkungan kerja, meliputi teknologi dan metode produksi yang digunakan, fasilitas dan peralatan produksi, tingkat keselamatan kerja, persetujuan kerja, serta suasana lingkungan kerja secara keseluruhan. Kedua, sarana yang berhubungan dengan kesejahteraan pegawai, seperti sistem pengupahan, jaminan sosial, dan jaminan kelangsungan kerja. Kedua aspek ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung kesejahteraan tenaga kerja.

3. Supra langsung

Faktor supra langsung terdiri dari tiga bagian utama yang saling memengaruhi. Pertama, kebijakan pemerintah yang mencakup bidang fiskal dan moneter, perjanjian usaha, perpajakan, dan aspek terkait lainnya yang memberikan kerangka regulasi bagi dunia usaha. Kedua, pengaruh industrial yang melibatkan persetujuan kerja antara pengusaha dan pekerja untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan produktif. Ketiga, administrasi perusahaan yang mencakup kemampuan mengelola sumber daya secara maksimal serta menciptakan sistem kerja yang optimal untuk mendukung efisiensi dan keberhasilan operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari karakteristik tenaga kerja wanita pada usaha batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya tahun 2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 industri batu bata. Adapun penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, di mana sampel akan diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:120). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka dan penelitian lapangan seperti wawancara, kuesioner, serta observasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul secara sistematis dan faktual. Analisis deskriptif membantu dalam memahami pola atau karakteristik yang muncul dari data, seperti distribusi umur, pengalaman kerja, serta upah yang diterima. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi. Dengan demikian, analisis deskriptif memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga kerja wanita di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya adalah individu perempuan yang bekerja pada usaha batu bata dengan tugas utama memproduksi batu bata mentah. Karakteristik tenaga kerja wanita ini dianalisis berdasarkan beberapa aspek, yaitu usia, pengalaman kerja, tingkat upah, dan produktivitas. Informasi lebih lanjut mengenai karakteristik tersebut disajikan secara rinci pada tabel dan penjelasan berikut.

1. Umur Tenaga Kerja Wanita

Berkaitan dengan karakteristik umur tenaga kerja wanita pada usaha batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Umur Tenaga Kerja Wanita

No	Umur	Responden	Persentase (%)
1	37-38 Tahun	5	12,2
2	39-40 Tahun	18	43,9

No	Umur	Responden	Persentase (%)
3	41-42 Tahun	12	29,3
4	43-44 Tahun	5	12,2
5	45-46 Tahun	1	2,4
	Total	41	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas usaha batu bata di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, mempekerjakan tenaga kerja wanita pada rentang usia 39-40 tahun, dengan jumlah 18 usaha batu bata (43,1%). Sebaliknya, hanya sedikit usaha yang mempekerjakan tenaga kerja wanita pada rentang usia 45-46 tahun, yakni sebanyak 1 usaha batu bata (2,4%). Umur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, sebagaimana ditemukan pada mitra kerja industri rambut di Kabupaten Purbalingga. Secara umum, tingkat produktivitas yang lebih baik cenderung berasal dari golongan usia yang lebih tua dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Namun, penting untuk memperhatikan standar usia pekerja, yaitu di atas 17 tahun dan kurang dari 40 tahun. Dalam praktiknya, tingkat produktivitas optimal biasanya tercapai pada pekerja usia produktif, yang berkisar antara 20 hingga 40 tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa usia pekerja yang ideal menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian produktivitas yang maksimal (Firmansyah, 2015: 96)

2. Pengalaman Kerja

Berkaitan dengan karakteristik pengalaman kerja tenaga kerja wanita pada usaha batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Umur Tenaga Kerja Wanita

No	Pengalaman Kerja	Responden	Persentase (%)
1	2 Tahun	13	31,7
2	3 Tahun	23	56,1
3	4 Tahun	5	12,2
	Total	41	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas usaha batu bata di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, mempekerjakan tenaga kerja dengan rata-rata masa kerja selama 3 tahun, yaitu sebanyak 23 usaha batu bata (56,1%). Selanjutnya, 13 usaha batu bata (31,7%) mempekerjakan tenaga kerja dengan rata-rata masa kerja 2 tahun, sementara 5 usaha batu bata (12,2%) mempekerjakan tenaga kerja dengan rata-rata masa kerja 4 tahun. Semakin lama seorang pekerja menjalankan pekerjaannya, keterampilannya akan meningkat, yang berdampak positif pada percepatan waktu penyelesaian tugas dan peningkatan kualitas hasil kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulaeman (2014: 99) yang menunjukkan bahwa pekerja berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan pekerja yang kurang berpengalaman.

3. Tingkat Upah

Berkaitan dengan karakteristik pemberian upah kepada kerja tenaga kerja wanita pada usaha batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Upah Tenaga Kerja Wanita

No	Upah	Responden	Persentase (%)
1	Rp 80,- Per Unit	32	78,0
2	Rp 90,- Per Unit	8	19,5
3	Rp 100,- Per Unit	1	2,4
	Total	41	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas usaha batu bata di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, memberikan upah sebesar Rp 80,- untuk setiap unit produksi batu bata, yang tercatat pada 32 usaha batu bata (78,0%). Selanjutnya, 8 usaha batu bata (19,5%) memberikan upah sebesar Rp 90,- per unit, sementara 1 usaha batu bata (2,4%) memberikan upah sebesar Rp 100,- per unit kepada tenaga kerja wanita. Ini menunjukkan bahwa upah yang beragam diberikan oleh beragam usaha batu bata yang ada di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya. Menurut Puspasari and Handayani (2020: 74) upah merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan sebagai pendorong produktivitas sekaligus memperkuat hubungan kerja antara pengusaha dan tenaga kerja dalam jangka panjang. Tingkat produktivitas tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh upah yang diterima, karena upah menjadi salah satu tujuan utama yang memotivasi pekerja untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan memberikan upah yang sesuai dan kompetitif, pengusaha tidak hanya mendorong tenaga kerja untuk bekerja lebih efisien tetapi juga menciptakan kepuasan kerja yang berdampak pada stabilitas hubungan kerja.

4. Produktivitas

Secara umum produktivitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan tenaga kerja wanita pada berbagai umur, pengalaman dan upah dalam membuat batu bata mentah, sebelum batu bata tersebut menjadi bahan baku yang siap diproduksi pemilik usaha batu bata. Terkait dengan karakteristik produktivitas kerja tenaga kerja wanita pada usaha batu bata di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Produktivitas Tenaga Kerja Wanita

No	Produktivitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 400 Unit Per Hari	18	43,9
2	400-450 Unit Per Hari	18	43,9
3	> 500 Unit Perhari	5	12,2
	Total	41	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas usaha batu bata di Kecamatan Kuala mempekerjakan tenaga kerja wanita dengan tingkat produktivitas membuat batu bata mentah kurang dari 400 unit per hari, yang tercatat pada 18 usaha batu bata (43,9%). Selanjutnya, 18 usaha batu bata lainnya (43,9%) memiliki tingkat produktivitas antara 400-500 unit per hari. Sedangkan, minoritas usaha batu bata yang memiliki tingkat produktivitas lebih dari 500 unit per hari tercatat pada 5 usaha batu bata (12,2%). Menurut Tamamengka et al. (2016: 12) produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan proyek, terutama dalam aspek jumlah tenaga kerja dan fasilitas yang dibutuhkan. Ketika tenaga kerja tersedia dalam jumlah yang cukup banyak di suatu daerah, biaya upah kerja cenderung menjadi lebih murah, sehingga penggunaan teknologi tinggi mungkin tidak diperlukan dalam kondisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi tenaga kerja memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dan efisiensi pelaksanaan proyek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja wanita di usaha batu bata di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, memiliki karakteristik yang khas berdasarkan usia, pengalaman kerja, tingkat upah, dan produktivitas. Mayoritas tenaga kerja wanita yang dipekerjakan berada pada rentang usia 39-40 tahun, yaitu sebanyak 18 usaha batu bata (43,1%), sedangkan tenaga kerja pada rentang usia 45-46 tahun sangat sedikit, hanya melibatkan 1 usaha (2,4%). Dari segi pengalaman kerja, sebagian besar tenaga kerja wanita memiliki masa kerja rata-rata 3 tahun, dengan jumlah 23 usaha batu bata (56,1%), diikuti oleh 13 usaha (31,7%) dengan rata-rata masa kerja 2 tahun, dan hanya 5 usaha (12,2%) yang mempekerjakan tenaga kerja dengan rata-rata masa kerja 4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita di sektor ini cenderung berada pada kelompok usia produktif dengan pengalaman kerja yang relatif menengah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar para pelaku usaha batu bata di Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, memberikan perhatian lebih pada peningkatan keterampilan dan kesejahteraan tenaga kerja wanita, terutama yang memiliki masa kerja relatif pendek. Program pelatihan yang berfokus pada peningkatan produktivitas dan keterampilan teknis dapat membantu memperpanjang masa kerja dan meningkatkan kualitas hasil produksi. Selain itu, dengan mempertimbangkan mayoritas tenaga kerja berada pada rentang usia produktif, penerapan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi serta peningkatan upah yang adil akan memberikan dampak positif pada motivasi kerja dan keberlanjutan usaha batu bata di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pahrudin, Suryanto, T., & Bahri, S. (2013). *Kajian Pengawasan & Keikatan Kerja Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja*.
- Apriyanti, R., & Mutia, T. (2018). Dampak Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lahan Di Desa Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.29408/Geodika.V2i1.874>
- Darsih. (2017). Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jom Fekon*, 4(1), 956–967.
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Economic Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97.
- Mulyadi, S. (2018). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspasari, D., & Handayani, H. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Upah <https://jurnal.utu.ac.id/jbkan/>

- Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/Jdep.3.1.65-76>
- Sastrohadiwiryo, S. (2018). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soleman, F., Antuli, S. A. K., & Sandimula, N. S. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kelurahan Tuminting. *Spectrum: Journal Of Gender And Children Studies*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.30984/Spectrum.V2i2.413>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. In *Alfaseta* (Pp. 1–229).
- Sulaeman, A. (2014). Pengaruh Upah Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Jurnal Ekonomi Trikonomika*, 13(1), 91–100.
- Tamamengka, J., Pratasias, P. A. ., & Walangitan, D. R. O. (2016). Analisis Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Rehabilitasi Dan Perluasan Rumah Dinas Rektor Unsrat). *Tekno*, 14(65), 11–18.
- Yusrini, B. A. (2017). Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender Di Nusa Tenggara Barat. *Al-Maiyyah : Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 10(1), 115–131. <https://doi.org/10.35905/Almaiyyah.V10i1.452>